

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, dan dapat menghasilkan kualitas berkelanjutan, yang bertujuan mewujudkan bentuk masa depan manusia dan berakar pada nilai – nilai bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus tumbuh untuk mengembangkan nilai – nilai filosofis serta budaya bangsa yang menyeluruh dan utuh (Sujana, 2019). Menurut Pasal 1 Angka 8 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, jenjang Pendidikan merupakan tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, tahapan ini juga dibagi menurut tujuan yang ingin mereka capai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari, 1) Pendidikan dasar, pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan sederajat. Ada pula Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan sederajat. 2) Pendidikan Menengah, Pendidikan menengah ini terdiri dari umum dan kejuruan, meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA). Dan ada pula Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). 3) Pendidikan Tinggi, jenjang pada Pendidikan tinggi ini meliputi program pendidikan diploma, sarjana, spesialis, dan doctor. Jenjang ini pada umumnya diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi.

Salah satu Lembaga perguruan tinggi di Surabaya adalah Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pada institusi perguruan tinggi, baik guru maupun dosen hendaknya memahami perannya sehingga saat menyampaikan materi dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.. Menurut Rusman (2012:22), dalam memahami peranan guru hendaknya memiliki 4 kompetensi dasar pendidik meliputi, 1) kompetensi pedagogik, adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. 2) kompetensi personal, adalah kemampuan kepribadian yang matang, stabil, dewasa, arif, dan bermartabat, dapat menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. 3) kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang komprehensif dan mendalam yang memungkinkan, membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. 4) kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk

berkomunikasi dan secara efektif berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, wali murid, dan masyarakat sekitar. Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan, disusun dan dibentuk oleh pemerintah yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan suatu negara. (Natty et al., 2019). Kegiatan pembelajaran pada perkuliahan merupakan interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa. Tugas dan tanggung jawab seorang dosen adalah mengelola pembelajaran dengan efektif, dinamis, dan efisien. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan mahasiswa, sebuah model pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan. Dari begitu banyak model pembelajaran yang inovatif, salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan mahasiswa adalah pembelajaran berbasis proyek (Project based learning). Pada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terdapat beberapa program studi keahlian, salah satunya yaitu program studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, pada program studi tersebut terdapat 3 jurusan salah satunya jurusan Tata Busana. Pada jurusan Tata Busana terdapat beberapa mata kuliah jurusan salah satunya yaitu Tekstil Modifikasi. Tekstil modifikasi adalah mata kuliah praktik, pada mata kuliah tekstil modifikasi ini mahasiswa dituntut untuk membuat sebuah hiasan dengan teknik yang sudah ditentukan, seperti teknik hias anyaman, rajut, sulaman, sulam payet/burci, magic pattern dan pembuatan shibori. Model pembelajaran project based learning dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa pada mata kuliah Tekstil Modifikasi.

(Putra & Purwasih, 2016) (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020) Project based learning adalah pembelajaran yang berbasis proyek. Peserta didik dibimbing untuk mengeksplorasi, menilai, interpretasi, sistesi dan informasi secara berkelompok kemudian dipresentasikan yang berguna untuk proses pembelajaran peserta didik Hosnan (2014: 319) adapun langkah langkah model pembelajaran project based learning menurut Hosnan (2014: 325) langkah langkah sebagai berikut: 1) menentukan proyek yang akan diselesaikan, guru membimbing peserta didik untuk dapat menganalisis proyek. 2) merancang kegiatan penyelesaian, peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyusun rancangan penyelesaian proyek. 3) jadwal penyelesaian proyek ini dirancang setelah proyek itu selesai. 4) penyelesaian proyek yang dibimbing oleh guru. 5) penyusunan hasil penyelesaian proyek akan dipresentasikan. 6) mengevaluasi hasil proyek yang telah selesai dikerjakan (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah pembelajaran inovatif yang

menekankan lebih pada pendekatan kontekstual melalui kegiatan yang kompleks, melibatkan siswa yang melakukan pemecahan masalah dan investigasi kegiatan yang bermakna, memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam merekonstruksi pengetahuan, dan menghasilkan produk nyata. (Putra & Purwasih, 2016). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang inovatif dan melibatkan kerja proyek dimana para peserta didik bekerja secara mandiri dalam merekonstruksi pembelajarannya dan mewujudkan menjadi produk nyata. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep yang melibatkan mahasiswa dalam memecahkan masalah dan kegiatan tugas untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa, memberi mahasiswa kesempatan untuk bekerja secara mandiri untuk mengendalikan pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya yaitu menghasilkan produk nyata (Ida Sunaryathy Samad et al., 2022). Model pembelajaran *project based learning* sesuai diterapkan pada mata kuliah Tekstil modifikasi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, karena mahasiswa akan diminta untuk menciptakan suatu perubahan pada kain menggunakan Teknik pewarnaan shibori.

Kegiatan ikat celup di Jepang dikenal dengan sebutan Shibori. Sebuah istilah yang berkaitan dengan teknik menghias tekstil dengan membentuk motif yang dihasilkan perintang dari ikatan, lipatan, jelujuran, dan serutan sebelum dicelupkan kedalam bahan pewarna. Selesai pencelupan, ikatan atau jelujuran dibuka dan menghasilkan bentuk motif yang mengikuti bentuk ikatan. Pada dasarnya shibori memiliki prinsip yang mirip dengan penciptaan motif dengan teknik *tye dye* atau biasa dikenal dalam bahasa Indonesia dengan istilah ikat celup. Ikat celup merupakan upaya pembuatan ragam hias diatas permukaan kain dengan cara mengikat dengan karet, tali rafia, serat nanas dan sebagainya pada bagian bagian yang tidak diinginkan terkena warna apabila dicelup dalam pewarna (Rizali, 2006:38) seiring dengan berkembangnya mode busana, banyak dilakukan modifikasi pada shibori. tidak hanya diaplikasikan pada baju saja, tetapi juga dapat diaplikasikan ke berbagai jenis pakaian dan aksesoris seperti tote bag, kaos kaki, outer, dan lainnya.

Sebagai lulusan SMK saya mendapatkan pelajaran pola, menjahit, tekstil, teknik menghias busana, rajut dan lainnya dengan kapasitas waktu yang sama, sedangkan saat berkuliah di semester 1 hingga 7 ini mahasiswa jarang mendapat materi menghias busana, karena memang mata kuliah tata busana hanya terfokus pada pembuatan pola dan menjahit. Untuk materi menghias busana, mahasiswa biasa belajar secara otodidak melalui sosial media,

jadi mahasiswa kurang mengetahui macam – macam teknik shibori. materi tentang shibori, karena memang mata kuliah tata busana terfokus pada pola, menjahit, teknik menghias juga diajarkan tetapi tidak banyak, waktu untuk mempelajari macam macam teknik menghias busana tidak sebanyak pola dan menjahit. Pada mata kuliah tekstil modifikasi, mahasiswa tidak mendapatkan materi jumpitan/shibori, karena mata kuliah tersebut hanya terfokus pada pembuatan hiasan anyaman, rajutan, dan bordir. Jadi mahasiswa kurang mengetahui tentang teknik pembuatan shibori.

Pemilihan shibori sebagai bahan penelitian ini didasari karena penulis Sebagai mahasiswa tata busana universitas PGRI adi buana surabaya menyadari bahwa praktik shibori tidak memiliki banyak waktu untuk di eksplorasi motif dan teknik pembuatannya, jadi mahasiswa kurang mengerti akan macam – macam teknik shibori. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis memilih melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Project Based Learning* pada Teknik Shibori Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa tata busana universitas PGRI Adi Buana Surabaya mengenai Teknik shibori?
2. Adakah respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada praktik pembuatan shibori di universitas PGRI Adi Buana Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan proposal skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran PjBL meningkatkan kompetensi mahasiswa tata busana mengenai Teknik shibori
2. Mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mahasiswa tata busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan

proposal skripsi ini adalah :

1. Bagi guru

Memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran tekstil modifikasi dengan menggunakan shibori dengan metode yang inovatif dan menarik.

2. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri, serta meningkatkan aktivitas belajar dalam mata kuliah tekstil modifikasi dengan membuat shibori.

3. Bagi umum / Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca